

PENGARUH ROTASI AUDIT, AUDIT *TENURE*, *FEE* AUDIT, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)

Wulan Nada Cahyati¹, Dr. Eko Hariyanto^{2*}, Edi Joko Setyadi³, Nur Isna Inayati⁴
Program Studi Akuntansi SI/ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah

Purwokerto

Hariyantoeko18@yahoo.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rotasi audit, audit *tenure*, *fee* audit, dan komite audit terhadap kualitas audit. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan. Pada penelitian ini, kualitas audit dihitung dengan menggunakan proksi *earning surprise benchmark*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *non* probabilitas dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 13 perusahaan sebagai sampel dengan 78 data amatan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Sciences* (SPSS) versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan rotasi audit, audit *tenure*, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci : Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, Komite Audit, Kualitas Audit.

ABSTRACT

This research aimed to analyze the effect of audit rotation, audit tenure, audit fee and audit committee on audit quality. This research is a quantitative type. The data source used is secondary data in the form of the company annual financial report. The earnings surprise benchmark used to measure audit quality. This study's population is all of the food and beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange during 2014-2019. The sampling technique used is non-probability sampling with purposive sampling technique and obtained 13 companies with 78 observational data. The data analysis method used is logistic regression analysis using Statistical Package For Social Sciences (SPSS) version 20. The result of this study indicates that the audit fee has a positive effect on audit quality. While audit rotation, audit tenure, and audit committee don't affect audit quality.

Keywords: Audit Rotation, Audit Tenure, Audit Fee, Audit Committee, Audit Quality

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang ini, perkembangan dalam dunia bisnis semakin pesat, terutama bisnis dalam bidang jasa akuntan publik. Dengan berkembangnya bisnis jasa akuntan publik mengakibatkan persaingan antar jasa akuntan publik semakin ketat (Fauzziyah dan Praptiningsih, 2020). Sejalan

dengan perkembangan perusahaan *go* publik di Indonesia yang mengalami kemajuan cukup pesat, perkembangan ini mengakibatkan permintaan audit atas laporan keuangan semakin meningkat (Kurniasih, 2014).

Adanya audit atas laporan keuangan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis yang tepat bagi para pemangku kepentingan dan informasi dalam laporan keuangan menjadi relevan (Fauzziyah dan Praptiningsih, 2020). Untuk mendapatkan keyakinan para pemangku kepentingan, maka kualitas audit yang dihasilkan harus baik. Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (Tandiontong, 2015:73).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit diantaranya adalah rotasi audit, audit *tenure*, *fee* audit dan komite audit. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah rotasi audit. Rotasi audit didefinisikan sebagai jumlah masa tahun buku berturut-turut yang melaporkan hasil laporan keuangan auditan yang telah diaudit oleh KAP (Marlindah, 2020).

Selain rotasi audit, faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah audit *tenure*. Kualitas audit dapat dilihat dari lamanya masa perikatan (audit *tenure*) auditor dengan klien. Audit *tenure* merupakan lamanya periode waktu perikatan antara auditor dengan klien yang berkaitan dengan jasa audit yang telah disepakati dan diukur dengan jumlah tahun (Purnomo dan Aulia, 2019).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu *fee* audit. Kurniasih (2014) dalam Purnomo dan Aulia (2019) mendefinisikan bahwa *fee* audit adalah jumlah biaya yang diberikan perusahaan untuk proses audit kepada auditor. Faktor yang terakhir yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu komite audit. Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas khusus atau jumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Hiro, 1995:8).

TINJAUAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

a. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan teori keagenan. Menurut Eisenhardt (1989) teori keagenan ditekankan sebagai suatu cara untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan. Menurut Jansen dan Meckling (1976) teori *keagenan* (*agency theory*) adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*) yang menggambarkan suatu hubungan perwakilan yang terjadi karena adanya suatu perjanjian dimana satu pemilik menggunakan wakil atau manajer untuk melakukan beberapa jasa demi kepentingan pemilik.

Teori keagenan (*agency theory*) menyatakan perlunya jasa independen auditor dapat dijelaskan dengan dasar teori keagenan yaitu: hubungan antara

pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Manajemen memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga muncul masalah yang disebut dengan masalah agensi akibat adanya asimetri informasi (Tandiontong, 2015:4). Untuk mengurangi adanya masalah agensi ini diperlukan adanya pihak independen yang dapat menjadi pihak penengah dalam menangani konflik tersebut yang dikenal sebagai auditor independen.

2. Hipotesis Penelitian

a. Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Rotasi audit merupakan pergantian auditor yang telah memberikan jasa audit terhadap suatu perusahaan. Suatu perusahaan harus melakukan rotasi audit untuk mencegah kedekatan klien dengan auditor sehingga auditor dapat bersikap independen tanpa dipengaruhi oleh hubungan erat dan emosional. Semakin cepat perusahaan klien melakukan pergantian auditor, diharapkan akan menghasilkan kualitas audit yang lebih bagus karena dapat mencegah auditor dan klien memiliki kedekatan khusus sehingga auditor dapat bersikap independen.

H₁ : Rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

b. Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit

Audit *tenure* adalah masa perikatan antara auditor dengan klien terkait jasa audit yang telah disepakati (Prasetia dan Rozali, 2016). Hubungan antara auditor dengan klien seharusnya dapat mendukung kualitas audit yang optimal. Masa perikatan antara auditor dengan klien yang terlalu panjang dapat menyebabkan turunya independensi yang dimiliki auditor dalam menjalankan tugasnya (Kurniasih, 2014).

H₂ : Audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

c. Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit

Fee audit merupakan imbalan jasa yang diberikan perusahaan kepada auditor atas pemberian jasa Akuntan Publik sesuai dengan kontrak kerja (Yanti dkk, 2018). *Fee* audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor atas laporan keuangan perusahaan (Yanti dkk, 2018). Semakin besar tingkat kesulitan audit maka *fee* yang dibebankan menjadi semakin tinggi (Yanti dkk, 2018).

H₃ : *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

d. Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Komite audit merupakan lembaga yang membantu komisaris dalam memastikan bahwa organisasi telah menjalankan *good corporate governance* dan memenuhi kepatuhan, baik peraturan internal maupun eksternal (Zamzami dkk, 2013:39). Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan dapat menghasilkan suatu kualitas audit yang lebih baik dari perusahaan yang tidak memiliki komite audit.

H₄ : Komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* sampling dengan pendekatan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:85).

Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan yaitu:

- a. Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun 2014-2019.
- b. Perusahaan *Food and Beverage* yang menyediakan informasi laporan keuangan secara lengkap dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian selama tahun 2014-2019.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder karena peneliti menggunakan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019 yang berasal dari Indonesia *Stock Exchange* (idx).

3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah segala kemungkinan dimana seorang auditor dalam menjalankan tugasnya mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan suatu pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut dalam bentuk laporan keuangan auditan (Pertwi dkk, 2016). Menurut Carey dan Simnet (2006) dalam Pasiwi, dkk. (2016) *earning surprise benchmark* yang digunakan adalah antara $\mu + \sigma$ dan $\mu - \sigma$, dimana μ adalah rata-rata ROA dari perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019 yang memenuhi kriteria pemilihan sampel $\mu = \frac{\text{Total ROA}}{\text{Total Sampel}}$ dan σ adalah *standard* deviasinya.

Kualitas audit dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy : nilai 1 ($\mu - \sigma < \text{ROA} < \mu + \sigma$, menunjukkan bahwa kualitas audit baik.) dan nilai 0 ($\text{ROA} > \mu + \sigma$, dimana manajemen melakukan praktik “windows dressing” dan $\text{ROA} < \mu - \sigma$ dimana manajemen melakukan praktik “take a bath” menunjukkan bahwa kualitas audit buruk.

b. Rotasi Audit

Rotasi audit adalah pergantian suatu auditor pada suatu KAP yang akan memberikan jasa audit kepada perusahaan klien (Pramaswardana dan Astika, 2017). Dalam penelitian ini rotasi audit diukur menggunakan

variabel *dummy* yaitu nilai 1 jika terjadi rotasi auditor, nilai 0 jika tidak terjadi rotasi auditor (Andriani dan Nursiam, 2018).

c. *Audit Tenure*

Audit tenure merupakan lamanya periode waktu perikatan antara auditor dengan klien yang berkaitan dengan jasa audit yang telah disepakati dan diukur dengan jumlah tahun (Purnomo dan Aulia, 2019). Dalam penelitian ini *audit tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan antara auditor yang telah melakukan perikatan dengan *auditee* (perusahaan), tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya (Ardani, 2017).

d. *Fee Audit*

Fee audit merupakan besaran biaya yang didapatkan auditor dari perusahaan klien yang diauditnya, besarnya *fee* audit yang diterima tergantung dari penugasan, tingkat keahlian yang diperlukan dalam melaksanakan tugasnya, pertimbangan profesional lainnya serta struktur biaya dari KAP itu sendiri (Permatasari dan Astuti, 2019). Dalam penelitian ini *Fee* audit diukur dengan menggunakan logaritma natural dari data atas akun *professional fees* (Ardani, 2017). Logaritma natural dari *professional fees* dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ln} = \text{Professional fees}$$

e. Komite Audit

Komite audit merupakan lembaga yang membantu komisaris dalam memastikan bahwa organisasi telah menjalankan *good corporate governance* dan memenuhi kepatuhan, baik peraturan internal maupun eksternal (Zamzami dkk. 2013). Dalam penelitian ini komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit yang dianggap dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi (Pertiwi dkk, 2016).

$$\text{Komite audit} = \text{Jumlah anggota komite audit}$$

f. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi logistik (*logistic regression*) yang memiliki beberapa tahap yaitu: menilai keseluruhan model (*overall model fit*), menguji kelayakan model regresi (*hosmer and lemeshow's goodness of fit test*, uji koefisien determinasi (nilai *nagelkerke R square*), estimasi parameter dan interpretasinya dan pengujian hipotesis dengan bantuan program IBM *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada variabel audit *tenure*, *fee* audit dan komite audit dalam penelitian ini akan dijelaskan dengan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Tabel 4. 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TENURE	78	1	3	1,4615	0,67789
LnFEE	78	19,54	25,63	22,4029	1,81356
KOMITE	78	3	4	3,1538	0,36314
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa hasil uji statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel amatan (N) dalam penelitian ini sejumlah 78. Nilai *minimum* audit *tenure* sebesar 1 sedangkan nilai *maximum* audit *tenure* sebesar 3 dengan nilai rata-rata sebesar 1,4615 dan standar *deviation* sebesar 0,67789. Nilai *minimum* *fee* audit sebesar 19,54 sedangkan nilai *maximum* *fee* audit sebesar 25,63 dengan nilai rata-rata sebesar 22,4029 dan standar *deviation* sebesar 1,81356. Nilai *minimum* komite audit sebesar 3 sedangkan nilai *maximum* komite audit sebesar 4 dengan nilai rata-rata 3,1538 dan standar *deviation* 0,36314.

Statistik deskriptif pada variabel rotasi audit dan kualitas audit dijelaskan dengan menggunakan frekuensi kategori karena merupakan variabel yang diukur menggunakan variabel *dummy*.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Frekuensi Kategori Rotasi Audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK ROTASI	27	34,6	34,6	34,6
	ROTASI	51	65,4	65,4	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah sampel yang dikategorikan 1 (melakukan rotasi audit) sebanyak 51 sampel atau 65,4% dan sisanya dikategorikan 0 (tidak melakukan rotasi audit) sebanyak 27 sampel atau 34,6%.

Tabel 4. 1
Hasil Uji Frekuensi Kategori Kualitas Audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KA RENDAH	11	14,1	14,1	14,1
	KA TINGGI	67	85,9	85,9	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan jumlah sampel amatan sebanyak 78. Dari 78 sampel amatan yang dikategorikan 0 (menunjukkan kualitas audit rendah) sebanyak 11 sampel atau 14,1% dan sisanya dikategorikan 1 (menunjukkan kualitas audit tinggi) sebanyak 67 sampel atau 85,9%.

2. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 4. 4
Hasil Pengujian *Overall Model Fit*

Keterangan	-2 Log Likelihood
<i>Block Number: 0</i>	64,883
<i>Block Bumber: 1</i>	60,825

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Tabel 4.5 menunjukan bahwa nilai *-2LogLikelihood* awal *block number* 1 sebesar 64,883 dan nilai *-2LogLikelihood* akhir *block number* 1 sebesar 60,825. Nilai tersebut mengalami penurunan yaitu $64,883 - 60,825 = 4,058$. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima dan model dihipotesiskan sesuai dengan data yang akan diuji atau model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

3. Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Tabel 4. 5
Hasil Pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5,488	8	0,704

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* 5,448 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,704 yang berarti nilainya $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa model adalah *fit* dan dapat memprediksi variabel-variabel dalam penelitian ini, sehingga model dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

4. Uji Koefisien Determinasi (Nilai *Nagelkerke R Square*)

Tabel 4. 6
Hasil Pengujian Nilai *Nagelkerke R Square*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	56,385 ^a	0,087	0,156

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,156. Nilai tersebut dapat diartikan sebagai kemampuan variabel rotasi audit, audit *tenure*, *fee* audit, dan komite audit dalam mempengaruhi

variabel dependen (kualitas audit) sebesar 15,6% sedangkan sisanya sebesar 84,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

5. Hasil Uji Regresi Logistik

Tabel 4. 7
Hasil Pengujian Koefisien Regresi

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROTASI	-0,496	1,725	,083	1	0,774	,609
	TENURE	0,209	1,243	,028	1	0,867	1,232
	LnFEE	0,597	,275	4,693	1	0,030	1,816
	KOMITE	-0,299	,905	,110	1	0,741	,741
	Constant	-10,234	7,179	2,033	1	0,154	,000

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dibuat persamaan model regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ln} = \frac{\text{KA}}{1-\text{KA}} = -10,234 - 0,496 \text{ Rotasi} + 0,209 \text{ Tenure} + 0,597 \text{ LnFee} - 0,299 \text{ Komite} + e$$

6. Hasil Pengujian dan Pembahasan Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, **ditolak**. Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa signifikan rotasi audit sebesar 0,774 nilai β_1 (rotasi audit) sebesar -0,496. Karena nilai signifikan $> 0,05$ yaitu $0,744 > 0,05$ dan nilai koefisien kearah negatif maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa dilakukannya rotasi auditor tidak menjamin dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Hal ini disebabkan karena pasar tidak memperdulikan apakah auditor yang menyatakan opini audit pada laporan keuangan perusahaan pernah melakukan rotasi auditor atau tidak (Fauzziyah dan Praptiningsih, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ardani (2017), Nizar (2017), Andriani dan Nursiam (2018), Suciana dan Setiawan (2018).

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, **ditolak**. Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa signifikan audit *tenure* sebesar 0,867 nilai β_2 (audit *tenure*) sebesar 0,209. Karena nilai signifikan $> 0,05$ yaitu $0,867 > 0,05$ dan nilai koefisien kearah positif maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa panjang atau pendeknya audit *tenure* antara auditor dengan klien tidak menjamin hasil audit berkualitas.

Hal ini disebabkan karena audit *tenure* yang panjang tidak selalu mempengaruhi independensi auditor sehingga dapat menurunkan kualitas

audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pertiwi, dkk. (2016), Hasanah (2018) dan Rizaldi (2018).

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, **diterima**. Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa signifikan *fee* audit sebesar 0,030 nilai β_3 (*fee* audit) sebesar 0,597. Karena nilai signifikan $\leq 0,05$ yaitu $0,030 < 0,05$ dan nilai koefisien kearah positif maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *fee* audit yang diberikan klien kepada auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan tinggi.

Hal ini disebabkan karena *Fee* audit yang tinggi dapat memotivasi auditor untuk meningkatkan usahanya yang secara langsung akan berdampak positif terhadap kualitas audit (Dabor dan Benjamine, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pramaswardana dan Astika (2017) Prasetia dan Rozali, (2016), Nurintiati dan Purwanto (2017), Yanti, dkk. (2018).

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, **ditolak**. Pada tabel 4.7 menunjukan bahwa signifikan komite audit sebesar 0,741 nilai β_4 (komite audit) sebesar - 0,299. Karena nilai signifikan $> 0,05$ yaitu $0,741 > 0,05$ dan nilai koefisien kearah negatif, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti keberadaan komite audit tidak akan menjadikan auditor memberikan hasil audit kepada klien secara berkualitas.

Hal ini disebabkan karena keberadaan komite audit dalam perusahaan hanya bertujuan untuk memenuhi regulasi yang dikeluarkan oleh OJK sehingga tidak dapat mempengaruhi kinerja komite audit dalam menjaga kualitas laporan keuangan (Yolanda dkk, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ardianingsih (2014) dan Yolanda dkk. (2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rotasi audit, audit *tenure*, *fee* audit, dan komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2019. Berdasarkan hasil dari analisis regresi logistik yang dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa dilakukannya rotasi auditor bukan jaminan untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

- b. Audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa panjang atau pendeknya audit *tenure* antara auditor dengan klien tidak menjamin hasil audit berkualitas.
- c. *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *fee* audit yang diberikan klien kepada auditor maka kualitas audit yang dihasilkan tinggi.
- d. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti keberadaan komite audit tidak akan menjadikan auditor memberikan hasil audit kepada klien secara berkualitas.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, diantaranya sebagai berikut:

- a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel sektor perusahaan lain yang terdaftar di BEI yang lebih luas dan berbeda dengan penelitian ini.
- b. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan proksi lain untuk mengukur kualitas audit seperti menggunakan proksi akrual diskresioner.
- c. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan proksi *fee* audit murni dalam mengukur *fee* audit bukan menggunakan *professional fee*.
- d. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lain yang dapat berpengaruh terhadap kualitas audit dan dapat lebih memprediksi kualitas audit dalam perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N., & Nursiam, N. (2018). Pengaruh *Fee* Audit, Audit *Tenure*, Rotasi Audit, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. Vol 3, No 1, hal 29-39.
- Ardani, S. V. (2017). Pengaruh *Tenure* Audit, Rotasi Audit, Audit *Fee* Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 6, No. 1, hal 1-12. ISSN 2337-4314.
- Ardianingsih, & Arum. (2014). Pengaruh Komite Audit, Lama perikatan Audit, Audit *Capacity Stress* Terhadap Kualitas Audit. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*. Vol 26, No. 2, hal 77-94.
- Bursa Efek Indonesia. 2020. *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Diakses pada 10 Oktober 2020 melalui www.idx.co.id.
- Dabor, A. O., & Benjamine, U. (2018). Abnormal Audit Fee And Audit Quality: A Moderating Effect Of Firm Characteristics. *Sriwijaya International Journal Of Dynamic Economic and Business*. Vol 1, No 4, hal 327-340. ISSN: 2581-2904.
- Eisenhardt, Kathleem. (1989). Agency Theory: An Assesment and Review. *Academy of Management Review*. Vol 4, No 1. hal 57-74.
- Fauziyyah, Zahra, I., & Praptiningsih. (2020) Pengaruh Audit Fee, Audit tenure, dan Rotasi Audit terhdap Kualitas Audit. *Jurnal MONEX*. Vol 9, No 1, hal

1-17. ISSN: 2098-5321.

- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8) Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*. Vol 5, No 1, hal 11-21. ISSN 2339-2436.
- Hiro, T. (1995). *Komite Audit*. Bandung: Eresco.
- Jensen, Michael C. dan W. H. Meckling. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*. Vol 3, hal 305-360.
- Kurniasih, M. (2014). Pengaruh *Fee* Audit, Audit *Tenue*, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol 3, No 3, hal 1-10. ISSN (Online): 2337-3806.
- Marlindah, D. S., & Wahyono., M. A. (2020). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, *Fee* Audit, Audit *Tenure*, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal MONEX*. Vol 9, No 1, hal 1-14. ISSN: 2089-5321.
- Nizar, Adib Azimudin. (2017). Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur *Listed* di BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi: KOMPARTEMEN*. Vol XV No.2, hal 150-161. ISSN: 2579-8928.
- Nurintiati, A. A., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh *Tenure* KAP, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor dan Audit *Fee* Terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Komite Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol 6. No 1, hal 1-13. ISSN (Online): 2337-3806.
- Pasiwi, B. G., Majidah, M., & Mahardika, D. P. K. (2016). Analisis Determinan Kualitas Audit (Studi pada Industri Sektor Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014). *E-Proceedings of Management*, Vol 3, No 2, hal 1682-1690.
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2019). Pengaruh *Fee* Audit, Rotaasi Auditor, dan Reputasi KAP, Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. Vol 5, No 1, hal 81-93. ISSN: 2339-0832.
- Pertiwi, N., Hasan, A., & Hardi. (2016). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Spesialisasi Industri KAP, Reputasi KAP dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Vol 4, No 1, hal 147-160. ISSN 2337-4314.
- Pramaswardana, I. G., & Astika, I. B. (2017). Pengaruh Audit *Tenure*, Audit *Fee*, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 19. No 1, hal 168-194. ISSN: 2302-8556.
- Prasetya, I. F., & Rozali, R. D. Y. (2016). Pengaruh *Tenur* Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014).

- Jurnal Aset (Akuntansi Riset). Vol 8, No 1, hal 49-60. ISSN:2086-2563.***
- Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019). Pengaruh *fee* audit, Audit *Tenure*, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit. ***EkoPreneur. Vol 1. No 1.hal 50-61.***
- Rizaldi, Sendi. (2018). Pengaruh Audit *Tenure*, Reputasi Auditor, Komite Audit, dan *Fee* Audit terhadap Kuakitas Audit (studi pada perusahaan yang terdaftar di indeks kompas 100 pada BEI 2012-2016). ***Universitas Akuntansi dan Keuangan Unja. Hal 1-13.***
- Suciana, M. F., & Setiawan, M. A. (2018). Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, dan Client Importance terhadap Kualitas Audit (studi dengan pendekatan *earning surprise benchmark*). ***Wahana Riset Akuntansi. Vol 6. No1. hal 1159-1172.***
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya, edisi ke :1*. Bandung: Alfabeta. ISBN: 979-3576-09-9. Alfabeta.
- Yadiani, Winwin, & Mubarak, A. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Yanti, R. W. W. L., Sohib, & Witjaksono, P. (2018). Pengaruh *Fee* Audit, Audit *Tenure* Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ***Jurnal Riset Akuntansi.Vol1, No 1, hal 1-7.ISSN: 2715-8586.***
- Yolanda, S., Arza, F. indra, & Halmawati. (2019). Pengaruh Audit *Tenure*, Komite Audit dan Audit *Capacity Stress* Terhadap Kualitas Audit. ***Jurnal Eksplorasi Akuntansi. Vol 1, No 2, hal 543-555. ISSN: 2656-3649.***
- Zamzami, F., Faiz, I. A., & Mukhlis. (2013). *Audit Internal Konsep dan Praktik*. Yogyakarta: UGM Press.